

Analisis Kebutuhan Pengembangan Terhadap Bahan Ajar Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di SMK N 1 WONOGIRI

Reza Taufiq Digara¹, Yunastiti Purwaningsih², Susilaningih³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail korespondensi: rezapascauns16@gmail.com

Abstrak: Bahan ajar merupakan kumpulan dari beberapa pengetahuan yang disusun secara terstruktur dan sistematis. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran komputer akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan peserta didik kelas XI terhadap bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMK Negeri 1 Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan merujuk pada tahapan studi pendahuluan dengan model pengembangan Borg & Gall. Teknik pengambilan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan angket mengenai tanggapan peserta didik, selanjutnya dianalisis secara persentase deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 80% menggunakan internet sebagai bahan ajar, 72% materi menyusun daftar akun sulit dipelajari, 92% Sulit memahamai bahasa, 76% minimnya gambar yang tersedia, dan 72% mata pelajaran komputer akuntansi kurang menarik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar dalam bentuk modul untuk meningkatkan pemahaman, motivasi dan minat mereka pada mata pelajaran komputer akuntansi.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, bahan ajar, komputer akuntansi

1. PENDAHULUAN

Letak kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan pengembangan dan pembangunan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat secara sadar dan terencana dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia cerdas serta beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003). Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara, maka dalam menghasilkan sumber daya manusia tersebut diperlukan suatu proses yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni yaitu dengan melalui pendidikan.

Peran pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Oleh karena itu proses pendidikan harus diselenggarakan sebaik mungkin, agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia belum mencapai hasil yang baik, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil laporan yang diterbitkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) tentang *Human Development Reports 2018* mengenai peringkat pendidikan yang menunjukkan bahwa negara Indonesia berada di peringkat ke 116 dari 189 negara (UNDP, 2018:55). Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah Indonesia perlu untuk melakukan pengembangan pada dunia pendidikan agar memperoleh hasil pendidikan yang baik.

Kesenjangan terhadap kualitas menjadikan salah satu faktor bahwa pendidikan harus selalu dikembangkan. Salah satu pengembangan yang dilakukan pemerintah Indonesia pada dunia



pendidikan yaitu terletak pada pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dalam rangka melaksanakan amanah undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga perpaduan dari ke-empat penguatan tersebut diharapkan luaran peserta didik dapat menjadi manusia yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif (Kemendikbud, 2013). Dengan demikian hadirnya kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru pada satuan pendidikan formal diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Lampiran Permendikbud No. 70 Tahun 2013).

Sekolah merupakan suatu lembaga atau institusi yang membantu dalam mengembangkan ilmu, pengetahuan, kepribadian, tingkah laku dan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik yang berfungsi melayani peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kerja sama, tanggung jawab dan agar dapat mewujudkan cita-cita dirinya sendiri (Ali, 2009: 355). Penerapan kurikulum 2013 telah diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atas ataupun kejuruan. Salah satu jenjang pendidikan menengah yang telah menerapkan kurikulum 2013 yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah pada jenis pendidikan kejuruan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian yang mulia dan memiliki keterampilan khusus yang berguna untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap untuk bekerja pada sektor industri tertentu (Triyono, 2015: 54; Emir, 2013: 2726; Munastiwi, 2015: 222). Pada SMK terdapat berbagai macam program keahlian yang diselenggarakan oleh pemerintah salah satunya adalah program keahlian akuntansi. Peserta didik yang memilih program keahlian akuntansi harus mampu menguasai keterampilan pada bidang akuntansi.

SMK Negeri 1 Wonogiri merupakan sekolah kejuruan dibidang bisnis dan manajemen yang terdapat program keahlian akuntansi dengan jumlah kelas yang tersedia pada program keahlian akuntansi yaitu lima kelas untuk setiap angkatan. Artinya bahwa program keahlian akuntansi cukup diminati oleh masyarakat Wonogiri. Lebih lanjut, sarana dan prasarana yang dimiliki juga cukup memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran pada program keahlian akuntansi kelas XI terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang tidak sesuai tersebut ditemukan pada mata pelajaran komputer akuntansi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik di SMK Negeri 1 Wonogiri diperoleh informasi bahwa pendidik yang mengajar komputer akuntansi belum menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, serta sumber belajar yang digunakan guru sebagai bahan ajar adalah internet. Selanjutnya, sumber belajar yang digunakan siswa dalam belajar yaitu berasal dari internet dan ringkasan materi dari guru dalam bentuk *power point*. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang berminat untuk belajar mata pelajaran komputer akuntansi. Oleh karena itu pentingnya inovasi dalam pembelajaran komputer akuntansi yang dikemas secara menarik agar menumbuhkan minat dalam belajar serta memahami mata pelajaran komputer akuntansi.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dengan tujuan untuk mengubah peserta didik yang belum terdidik menjadi terdidik dan siswa yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan, maka proses pembelajaran tersebut akan menjadi efektif



apabila proses pembelajaran tersebut terjadi pada diri peserta didik (Anurrahman, 2012: 34). Peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam memberikan materi kepada peserta didik merupakan dasar dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan dalam merancang, memilih metode dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif, kreatif, inovatif dan bermakna bagi peserta didik (Mulyasa, 2014: 99).

Penggunaan dan pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Nurjaya (2012:104) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan sekumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis dari berbagai materi yang dikumpulkan dan dapat digunakan sebagai alat maupun media belajar siswa dalam memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar. Selanjutnya, Prastowo (2011:17) juga berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Untuk membuat suatu bahan ajar, hal yang perlu diketahui yaitu kecukupan materi dalam memahami dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan diberikan oleh peserta didik (Kurniasih dan Sani, 2014: 155). Upaya untuk mengembangkan sebuah bahan ajar, sebagai guru harus mengetahui jenis-jenis dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Jenis dari bahan ajar tersebut terbagi menjadi tiga jenis bagian, yaitu bahan ajar yaitu bahan ajar visual/cetak, bahan ajar audio/suara, dan bahan ajar multimedia (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 172). Pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran komputer akuntansi. Pengembangan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perlu disusun bahan ajar untuk meningkatkan minat dalam belajar komputer akuntansi.

Mata pelajaran komputer akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di program keahlian akuntansi pada jenis kompetensi keahlian (C3) (Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2017). Proses pembelajaran pada mata pelajaran komputer akuntansi yaitu menggunakan komputer dan *software* khusus akuntansi. Salah satu *software* yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran komputer akuntansi yaitu dengan *software* MYOB. *Software* MYOB ini berguna untuk merekam siklus akuntansi mulai dari input transaksi melalui jurnal dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis (Zamzami dan Nusa, 2016: 169). *Software* MYOB sangat mudah untuk dalam proses pencatatan semua transaksi keuangan, menggolongkan transaksi keuangan serta membuat laporan keuangan secara cepat, tepat dan efisien (Wahana Komputer, 2015: 3; Koesheryatin 2013:1). Bahasa yang digunakan pada *software* MYOB adalah menggunakan bahasa inggris, sehingga hal ini menyulitkan peserta didik yang memiliki kelemahan dalam berbahasa inggris, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami mata pelajaran tersebut. Dengan demikian perlu adanya inovasi dalam pembuatan bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran agar peserta didik program memiliki minat dalam belajar mata pelajaran komputer akuntansi.

Bahan ajar memiliki jenis dan bentuk yang berbeda-beda. Modul merupakan jenis bahan ajar cetak yang dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi peserta didik. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri dalam pembelajaran tertentu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara terstruktur dan sistematis yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2013: 9). Bahan ajar yang lain sebenarnya juga memiliki manfaat bagi proses pembelajaran. Modul memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat belajar mandiri, melatih kejujuran



peserta didik dalam mengerjakan soal, melatih kecepatan peserta didik dalam belajar, sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi (Prastowo, 2011: 108). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kionga *et al* (2012) mengemukakan bahwa konten modul Buzan *Mind Mapping* sangat berguna bagi siswa dalam belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini perlu dilakukan sebagai kajian awal dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran pada mata pelajaran komputer akuntansi untuk kelas XI SMK. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran penggunaan bahan ajar pembelajaran sebagai sumber ajar pada mata pelajaran komputer akuntansi? 2) Bagaimana pandangan dan kendala yang dihadapi guru-guru pada saat proses pembelajaran mata pelajaran komputer akuntansi? 3) Bagaimana rumusan bahan ajar pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran mata pelajaran komputer akuntansi?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan merujuk pada tahapan studi pendahuluan dengan model pengembangan Borg & Gall. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar pada mata pelajaran komputer akuntansi yang akan digunakan sebagai landasan pengembangan bahan ajar modul pada materi menyusun daftar akun dan mengisi saldo awal akun buku besar.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket tertutup. Data observasi diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti yang mencakup fasilitas belajar siswa dan proses pembelajaran berlangsung. Data wawancara diperoleh dari guru dan peserta didik kelas XI program keahlian akuntansi, kemudian data angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yang diperoleh dari peserta didik kelas XI program keahlian akuntansi yang kemudian dianalisis.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Wonogiri pada program keahlian akuntansi kelas XI pada bulan November 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI program keahlian akuntansi, kemudian teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, selanjutnya diperoleh jumlah peserta didik sebagai sampel. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran kebutuhan bahan ajar peserta didik akuntansi di SMK. Data yang diperoleh yaitu bahan ajar yang digunakan dalam belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran komputer akuntansi kelas XI program keahlian akuntansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Wonogiri bahwa proses pembelajaran di kelas, belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran komputer akuntansi, walaupun antusias peserta didik cukup tinggi namun tetap masih ada sebagian peserta didik yang pasif. Permasalahan yang dijumpai guru tersebut disebabkan karena keterbatasan sumber ajar yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran komputer akuntansi. Akibatnya peserta didik dirasa belum memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Saat proses pembelajaran ditemukan bahwa peserta didik masih sering melihat pekerjaan milik temannya dan ada juga peserta didik yang bermain *handphone* yang disembunyikan di laci meja kelas serta mengobrol dengan teman sebangkunya. Adapun hal lain yang ditemukan pada observasi ini adalah bahan ajar yang digunakan peserta didik berupa *power point* pemberian dari guru dan buku catatan milik peserta didik yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang menurutnya sulit untuk dipahami.



Hasil wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran komputer akuntansi bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep dalam belajar komputer akuntansi. Guru pengampu mata pelajaran komputer akuntansi tersebut juga mengakui bahwa masih mengalami kesulitan dalam mengajar mata pelajaran komputer akuntansi sehingga sulit untuk memahamkan tiap peserta didik karena setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Sumber ajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu bersumber dari internet yang telah dimodifikasi kemudian disajikan dalam bentuk *power point*.

Hasil angket yang disebar kepada peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 80% menggunakan internet sebagai bahan ajar, 72% materi menyusun daftar akun sulit dipelajari, 92% Sulit memahami bahasa, 76% minimnya gambar yang tersedia, dan 72% mata pelajaran komputer akuntansi kurang menarik.

Dari paparan di atas dapat dianalisis bahwa proses bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran komputer akuntansi adalah berasal dari internet dan power point yang diperoleh dari guru. Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan cara mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul, agar proses pembelaran pada mata pelajaran komputer akuntansi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul telah terbukti membantu jalannya proses pembelajaran khususnya di bidang akuntansi (Masruroh dan Listiadi, 2014; Susilo, 2015; Isdiati, 2016).

4. SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang telah dipaparkan bahwa proses pembelajarn masih berpusat pada guru dan cenderung monoton, sehingga mengakibatkan siswa bosan. Sumber belajar yang diperoleh sebagian besar berasal dari internet, sehingga materi yang diperoleh terlalu luas untuk dipelajari dan tidak sesuai dengan komptensi dasar. Peserta didik pada program keahlian akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Wonogiri belum memiliki bahan ajar interaktif untuk menciptakan sikap mandiri bagi siswa dalam belajar mata pelajaran komputer akuntansi. Materi komputer yang sulit dipahami oleh peserta didik yaitu pada materi menyusun daftar akun, karena pada materi ini terdapat jenis-jenis akun yang harus peserta didik analisis untuk medapatkan jenis akun yang cocok.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut: mengingat bahwa pentingnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mendorong siswa dalam memahami konsep belajarn komputer akuntansi dengan baik maka perlu diadakan penelitian lanjutan yaitu pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul pada pokok bahasan menyusn daftar akun kelas XI program keahlian akuntansi di SMK. Bagi guru yang mengajar di SMK khususnya dibidang program keahlian akuntansi, diharapkan untuk mampu menyusun dan mengembangkan bahan ajar lainnya dibidang akuntansi yang sesuai kebutuhan peserta didik. Bagi pemerintah daerah maupun pimpinan sekolah dapat memeberikan dukungan baik moril maupun materiil terkait dengan pentingnya melakukan pengembangan pada bahan ajar yang dilakukan oleh guru, sehingga harapannya dapat meningkatkan kualitas mengajar guru serta mendorong motivasi dalam belajar untuk peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Anurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.



- Daryanto. (2013). Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam mengajar. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
- Emir, O. (2013). The Effect Of Training On Vocational High School Students In Their Professional Development. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 106, 2724 – 2738. DOI: 10.1016/j.sbspro.2013.12.313, diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813049367>.
- Isdiati, E., H. (2016). Pengembangan Modul Akuntansi Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Sragen. Kumpulan Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret. digilib.uns.ac.id
- Kemendikbud. (2013). Konsep Pendekatan Scientific. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kionga, T., T., Yunos, J., B., M. Mohammad, B., B , Othman, W., B, Heonga, Y., M , & Mohamad., M., M., B. (2012). The development and evaluation of the qualities of buzan mind mapping module. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 188 – 196. DOI: 10.1016/j.sbspro.2012.09.264.
- Koesheryatin, T., S. (2013). Myob Accounting. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniasi, I. & Sani, B. (2014). Panduan Pembuatan Bahan Ajar. Surabaya: Kata Pena.
- Lampiran Permendikbud No. 70. (2013). Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta : Kementrian Pendidikan.
- Masruroh, F, Listiadi, A. (2014). Pengembangan Modul Akuntansi Piutang Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan. Kumpulan Hasil Penelitian Universitas Negeri Surabaya. Perpustakaan Unesa.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2015). The Management Model Of Vocational Education Quality Assurance Using ‘Holistic Skills Education (Holsked)’. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 204, 218 – 230. DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.08.144, diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815047928>.
- Nurjaya, G. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 102-111.
- Prastowo, A. (2011). Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2016). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, A. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Aplikatif Dan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi. Kumpulan Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret. digilib.uns.ac.id
- Triyono, M., B. (2015). The Indicators Of Instructional Design For E- Learning In Indonesian Vocational High Schools. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 204, 54 – 61. DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.08.109 atau diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815047576>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- UNDP. (2018). Human Development Indices and Indicators 2018 Statistical Update. USA: UNDP.
- Wahana Komputer. (2015).Langsung Praktik Komputerisasi Akuntansi dengan MYOB. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zamzami, F. & Nusa, N., D. (2016). Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

